

Pengembangan *Multiple Intelligence* Sebagai Sarana Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Paguyuban Kader Kesehatan Desa Winongo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun

**Triana Prihatinta*¹, Muhammad Taali^{2, 3}, Dahris Shahab³,
Srimiatun⁴, Tri Lestariningsih⁵, Dara Ayu Nurcahya Ramadhania⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Negeri Madiun

e-mail: *triana@pnm.ac.id, muhammad.taali@pnm.ac.id, dahris@pnm.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra dengan cara memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu paguyuban kader kesehatan tentang bagaimana pengembangan multiple intelligence dalam membentuk karakter anak. Sasaran dari PkM ini adalah ibu-ibu Paguyuban Kader Kesehatan yang beralamatkan di Desa Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan tentang bagaimana pengembangan kecerdasan ganda dalam membentuk karakter anak. Sehingga ibu-ibu kader kesehatan bisa mengetahui informasi tentang manfaat kecerdasan ganda dalam membentuk karakter anak dan dapat menerapkan di lingkungan masyarakat.

Hasil dari PKM menunjukkan bahwa tumbuhnya pengetahuan dari mitra tentang cara menumbuhkan kecerdasan ganda pada anak-anak. Mitra juga dapat mengetahui dan menerapkan pentingnya pendidikan karakter usia dini untuk anak di lingkungan masyarakat Desa Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun.

Kata kunci : kecerdasan ganda, pembentukan karakter, kader kesehatan.

Abstract

This Community Service Program (PkM) aimed to provide solutions to problems that are currently being faced by partners by providing socialization to the women of the health care association about how to develop multiple intelligence in shaping children's character. The target of this PkM is the women Paguyuban Kader Kesehatan whose address is in Winongo Village, District Manguharjo, Madiun City. The method of activity carried out is by conducting socialization and assistance activities on how to develop multiple intelligences in shaping children's character. So that mother of health cadres can find out information about the benefits of multiple intelligence in shaping children's character and can apply it in the community.

The results of the PKM show that the growth of knowledge from partners about how to grow multiple intelligence in children. Partners can also find out and implement the

importance of early childhood character education for children in the community of Winongo Village, District Manguharjo, Madiun City.

Keywords: *multiple intelligence, character building, health cadres.*

I. PENDAHULUAN

Kecerdasan, keterampilan, serta kreativitas anak tidaklah datang begitu saja. Semua itu membutuhkan pendampingan meskipun sejak lahir anak mempunyai bakat tersendiri. Apabila dibiarkan, bakat tersebut tidak akan muncul apalagi berkembang. Perkembangan anak dalam mengasah kreativitasnya membutuhkan proses yang tidak sebentar. Lingkungan, terutama keluarga, penyumbang terbesar dalam perkembangan anak. Karenanya pendidikan keluarga sudah seharusnya dioptimalkan karena menjadi awal pengantar untuk masa pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Utamanya ketika anak berada dalam masa emas dalam pertumbuhan kecerdasan (*golden age*), yaitu ketika mereka berusia balita. Pada masa-masa ini perkembangan otak sedang tumbuh dengan pesat. Pertumbuhan tersebut perlu didukung dengan stimulan agar tidak terhambat atau tidak pada semestinya. Di sinilah lingkungan keluarga yang diwakili oleh peran orangtua sangat penting dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak.

Teori kecerdasan ganda adalah teori kecerdasan yang dicetuskan oleh Howard Gardner yang ditulis dalam bukunya *Frames of the Mind: The Theory of Multiple Intelligences* pada tahun 1983. Kecerdasan dalam teori ini dilihat dari berbagai segi, tidak hanya berasal dari kemampuan dominan tunggal yang dimiliki oleh seseorang. Teori kecerdasan ganda ini sangat berlawanan dengan definisi, “kecerdasan” yang banyak dipahami secara umum, dimana kecerdasan hanya bertumpu pada kemampuan matematika dan bahasa (kecerdasan verbal dan kecerdasan berhitung)(Guides et al., 1989).

Bagi Gardner (1983), kecerdasan adalah “kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan suatu produk, yang dihargai

oleh seseorang, dan dalam lintas budaya yang berbeda”. Dalam teorinya, Gardner mengatakan bahwa disamping dua kecerdasan tersebut, terdapat lagi tujuh macam kecerdasan berbeda yang dapat diperoleh dan digunakan oleh manusia untuk mendapatkan dan memanfaatkan pengetahuannya.

Sistem pendidikan di Indonesia, pada dasarnya telah menggabungkan 'kecerdasan ditambah karakter'. Hal ini telah dinyatakan dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada usia dini, anak memiliki perkembangan fisik, mental dan spiritual yang cepat. Mereka belajar dengan cara menyerap apa yang ada disekitarnya, diantaranya adalah perilaku orang - orang terdekatnya dan lingkungan disekelilingnya. Anak-anak sangat sensitif akan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Oleh karenanya, stimulasi yang positif akan memberikan karakter yang baik pada anak-anak.

Di Desa Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, terdapat banyak keluarga yang memiliki anak-anak di usia dini, yaitu berkisar umur 3 tahun sampai 13 tahun. Pada rentangan umur tersebut, anak-anak menempuh jenjang pendidikan anak sekolah dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD). Di desa winongo, terdapat enam jenjang pendidikan formal yang tersedia, yaitu TK Bakti, POS PAUD Anggur, TK Taman Indria, TK Kuntum Mekar, SDN 01 Winongo, dan SDN 02 Wionongo. Sebagian besar masyarakat di Desa Winongo, menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah-sekolah tersebut.

Pola pikir orang tua tentang kesuksesan anak yang dilihat dari sisi akademis saja, banyak orang tua yang merasa tidak puas dan tidak bangga dengan anak-anak mereka

sendiri. Berdasar hasil pengamatan, banyak orang tua yang cenderung memarahi anak-anaknya karena tidak pandai dan tidak mendapat peringkat di sekolah, dan tidak mendapatkan nilai sempurna dalam beberapa mata pelajaran di sekolah.

Memiliki pola pikir seperti ini, tentulah sangat berbahaya bagi perkembangan anak-anak di masa depan. Oleh karena itu, para orangtua di Desa Winongo perlu diberikan pencerahan mengenai pendidikan karakter yang berbasis kecerdasan ganda agar para orang tua, terutama kaum ibu, mampu memberi motivasi dan mendidik anak-anaknya dengan lebih baik tanpa harus berfokus pada sisi akademis saja.

Paguyuban Kader Kesehatan Desa Winongo adalah sebuah perkumpulan seluruh kader kesehatan di Desa Winongo, yang beranggotakan sekitar 40 orang. Perkumpulan Paguyuban Kader Kesehatan ini bertemu setiap bulan sekali pada tanggal 21 untuk mengadakan evaluasi tentang masalah kesehatan desa. Dalam setiap kegiatan pertemuan diisi dengan pengetahuan mengenai kesehatan masyarakat, gizi anak, Posyandu, dll. Sehingga Paguyuban Kader Kesehatan ini menjadi sasaran yang tepat dalam objek PkM.

Ibu rumah tangga adalah anggota keluarga yang biasanya selalu berada di rumah, untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan membesarkan anaknya. Dikarenakan banyaknya waktu yang dihabiskan oleh ibu-ibu di rumah lebih banyak daripada bapak-bapak, maka intensitas pertemuan ibu dan anak menjadi lebih banyak. Meskipun tugas mendidik anak adalah tugas kedua orangtua, namun sebagai Ibu yang memiliki waktu yang lebih banyak dengan sang anak, maka tugas mendidik menjadi lebih berfokus pada ibu. Oleh sebab itu, memberi pengetahuan dan penyuluhan di kalangan ibu-ibu lebih tepat dilakukan. Ibu yang cerdas dan berpengetahuan akan menciptakan generasi yang cerdas dan berpengetahuan. Dalam pengabdian ini, terdapat beberapa permasalahan yang

dipaparkan disini, yaitu bagaimana memunculkan pengetahuan terhadap para Ibu anggota paguyuban kader kesehatan di Desa Winongo mengenai kecerdasan ganda pada anak-anak dan bagaimana memunculkan pengetahuan terhadap para Ibu anggota paguyuban kader kesehatan di Desa Winongo mengenai pendidikan karakter untuk anak-anak.

II. METODE

Dalam sosialisasi dan implementasi ini terdiri dari beberapa tahapan yang digunakan yaitu: 1). Identifikasi Masalah Mitra, 2). Analisa Kebutuhan Mitra, 3). Penyusunan Program, 4). Pelaksanaan Program, 5). Monitoring dan Evaluasi Program dan 6). Pelaporan. Berikut uraian secara detail langkah-langkah tersebut :

Kurangnya informasi yang beredar dan diterima oleh Ibu anggota paguyuban kader kesehatan di Desa Winongo mengenai pengembangan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) dalam membentuk karakter anak. Artinya, Ibu anggota paguyuban kader kesehatan belum benar-benar memperoleh informasi seluas-luasnya dari pihak yang benar-benar paham, agar mereka tahu tentang kecerdasan ganda pada anak-anak dalam membentuk karakter anak.

Kurangnya kepatuhan dan kepedulian para orang tua, guru dan pihak sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter untuk anak usia dini dan kecerdasan ganda pada anak-anak. Selain itu pihak kader kesehatan kurang berperan aktif dalam memberikan ilmu dan praktek langsung tentang bagaimana cara pengembangan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) dalam membentuk karakter anak..

Minimnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu anggota paguyuban kader kesehatan di Desa Winongo mengenai kecerdasan ganda pada anak-anak dan pentingnya pendidikan karakter untuk anak usia dini. Hal tersebut menjadikan mitra tidak tahu harus berbuat apa.

Banyak orang tua yang merasa tidak puas dan tidak bangga dengan anak mereka

sendiri. Berdasar hasil pengamatan, banyak orang tua yang cenderung memarahi anak-anaknya karena mereka tidak pandai dan tidak pernah mendapat peringkat di sekolah, dan tidak mendapatkan nilai sempurna dalam beberapa mata pelajaran di sekolah. Hal tersebut tentulah sangat berbahaya bagi perkembangan anak di masa depan. Oleh karena itu, para orangtua di Desa Winongo perlu diberikan pencerahan mengenai pendidikan karakter yang berbasis kecerdasan ganda agar para orang tua, terutama kaum ibu, mampu memberi motivasi dan mendidik anak-anaknya dengan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan mitra yang sangat beragam. Program ini menawarkan solusi untuk menangani permasalahan sebagai berikut :

Program Ipteks bagi masyarakat ini salah satunya bertujuan .untuk memberikan akses informasi seluas-luasnya tentang bagaimana cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat yaitu berupa : sosialisasi dan praktek tentang bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar, bagaimana cara mencuci tangan yang benar, pengetahuan tentang berbahayanya jika lingkungan sekitar kotor dan penyakit penyakit yang disebabkan jika siswa jajan sembarangan.

memberikan sosialisasi akan menimbulkan tumbuhnya kepedulian Ibu anggota paguyuban kader kesehatan di Desa Winongo mengenai pentingnya penerapan pengembangan kecerdasan ganda dalam membentuk karakter anak.

Setelah terbukanya informasi pengetahuan dan tumbuh bangkitnya kepedulian mitra tentang penerapan pengembangan kecerdasan ganda dalam membentuk karakter anak, akan timbul dampak/efek positif bagi ibu-ibu kader kesehatan di Desa Winongo. Diharapkan cakrawala berpikir ibu anggota paguyuban kader kesehatan di Desa Winongo dapat terbuka untuk mengoptimalkan potensi, meningkatkan prestasinya dan kreatifitas anak. Program ini membutuhkan kerjasama yang baik agar dapat berjalan dengan efektif

sehingga mendapatkan hasil manfaat yang maksimal bagi mitra.

Berdasarkan analisa kebutuhan mitra program yang menjadi prioritas adalah memberikan sosialisasi dan pemahaman. Dengan adanya sosialisasi dan pemahaman yang diberikan maka mitra akan menjadi tahu dan bisa menerapkan pengembangan kecerdasan ganda dalam membentuk karakter anak-anak di Desa Winongo Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun.

Program yang telah dibuat dilaksanakan pada bulan April s.d Oktober tahun 2020. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan program:

1. Tahap Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) diawali dengan sosialisasi sebagai upaya pendekatan antara tim pelaksana dengan mitra. Pada tahap ini Tim PKM memberikan sosialisasi kepada ketua mitra tentang strategi pelaksanaan PkM yang semula akan dilakukan dengan tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan, tetapi karena terkendala perizinan dari gugus tugas untuk mengadakan pertemuan karena adanya virus corona maka tim memutuskan program PkM akan dilaksanakan secara daring menggunakan akun aplikasi zoom.



Gambar 1
Tahap Sosialisasi

2. Tahap Distribusi Materi

Dimana Tim PKM mempersiapkan materi presentasi terkait program yang akan di sampaikan. Tim membagikan

materi PkM kepada seluruh mitra PkM. Pada tahap ini tim PkM membuat grup whatsapp untuk memudahkan komunikasi dengan ibu-ibu kader kesehatan dan agar mudah untuk membagikan link untuk masuk aplikasi zoom.



Gambar 2
Tahap Distribusi Materi

3. Tahap Pelaksanaan dan Diskusi

Pelaksanaan sosialisasi materi secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom oleh Tim PKM. Materi sosialisasi adalah tentang permasalahan kurangnya pengetahuan metode pengembangan kecerdasan ganda dalam membentuk karakter anak. Pada tahap ini mitra mendiskusikan tentang materi sosialisasi yang telah disampaikan oleh tim PkM. Peserta dapat menanyakan kepada tim jika ada penyampaian materi yang belum difahami.



Gambar 3
Tahap Pelaksanaan dan Diskusi

4. Tahap Praktek Kegiatan

Mitra mempraktekkan materi yang diperoleh dalam program PkM ini di lingkungan masyarakat masing-masing agar benar-benar menghasilkan manfaat bagi diri para peserta dan anak-anak tentang pentingnya pendidikan karakter untuk anak usia dini untuk membuka kecerdasan ganda pada anak-anak di Desa Winongo Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun.

Pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi pada mitra agar mengetahui kendala-kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program, melihat perkembangan program yang dilaksanakan, serta mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Sehingga dengan dilakukan monitoring ini kekurangan dalam program pengabdian ini dapat minimalisir dan program pengabdian juga dapat meningkatkan kesadaran mitra dalam pengembangan kecerdasan ganda dalam membentuk karakter anak dikehidupan sehari hari.

Pada tahap terakhir adalah pelaporan atas hasil pengabdian. Pelaporan akan dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Madiun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat keberhasilan yang dicapai pada program sosialisasi ini tercapai 90% dilihat dari tingkat kehadiran dan antusiasme peserta PKM. Para Ibu anggota paguyuban kader kesehatan di Desa Winongo awalnya kurang peduli tentang kecerdasan ganda pada anak dan pentingnya pendidikan karakter untuk anak-anak. Setelah adanya program ini, mitra bisa mengetahui tentang kecerdasan ganda pada anak-anak dan mengetahui cara menumbuhkan kecerdasan ganda pada anak-anak. Mitra dapat mengetahui dan menerapkan pentingnya pendidikan karakter usia dini untuk anak di lingkungan masyarakat Desa Winongo. Pihak mitra sangat berterimakasih dengan adanya program PKM yang telah dilaksanakan dan mengharapkan adanya program-program

PKM lain dapat diterapkan di paguyuban kader kesehatan tersebut.

Keberhasilan program PKM ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- 1) Antusias dan semangat mitra yang tinggi dalam mengikuti program.
- 2) Koordinasi dan kerjasama yang baik antara Tim PKM dan mitra.
- 3) Sarana dan prasarana yang mendukung.

Penghambat program PKM ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- 1) Pengetahuan yang kurang dari pihak mitra tentang pentingnya menumbuhkan kecerdasan ganda pada anak-anak.
- 2) Kesadaran yang kurang dari pihak mitra akan pentingnya menerapkan pentingnya pendidikan karakter usia dini.

Pelaksanaan PkM yang semula akan dilakukan dengan tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan, tetapi karena terkendala perizinan dari gugus tugas untuk mengadakan pertemuan karena adanya virus corona maka tim memutuskan program PkM akan dilaksanakan secara daring menggunakan akun aplikasi zoom.

IV. KESIMPULAN

Dengan adanya Sosialisasi dan implementasi kepada Paguyuban Kader Kesehatan Desa Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun tentang pengembangan *multiple intelligence* sebagai sarana dalam pembentukan karakter anak. Pihak mitra tersebut akan lebih tahu tentang pentingnya pengembangan *multiple intelligence* sebagai sarana dalam pembentukan karakter anak. Dengan adanya program PkM juga akan menumbuhkan :

- 1) Pengetahuan para Ibu anggota paguyuban kader kesehatan di Desa Winongo mengenai kecerdasan ganda pada anak-anak;
- 2) Kesadaran terhadap para Ibu anggota paguyuban kader kesehatan di Desa

Winongo mengenai pentingnya pendidikan karakter untuk anak usia dini.

V. SARAN

Saran untuk PKM yang akan datang adalah:

- 1) Program PKM tentang pengembangan *multiple intelligence* sebagai sarana tidak hanya dalam pembentukan karakter anak saja tetapi juga dapat membentuk kecerdasan anak dan mendukung terwujudnya sistem pendidikan yang unggul.
- 2) Program PKM sosialisasi dan implementasi tentang pengembangan *multiple intelligence* sebagai sarana dalam pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan dilingkungan paguyuban kader kesehatan saja tetapi juga ke posyandu, di kelompok bermain, dan disekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Madiun, khususnya unit Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah memberi dukungan financial terhadap PKM ini. Sehingga pengabdian dapat terlaksana dengan lancar dan sukses sampai tahap pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, H., 1983, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Guides, E., Gardner, H., *Intelligences*, M., Digest, E., York, N., & Books, B. (1989). *Multiple intelligence theory*. *Spark in Education*, Vol. 4, halaman:5–8.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.